

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka Penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pertunjukan tarian *Wanda Pala* terdiri dari beberapa bagian utama yaitu:
 - a. Pada awalnya, para penari berbaris masuk membentuk dua barisan dengan posisi menghadap kedepan yang dipimpin Si penari pria yang terlebih dahulu mengucapkan sapaan adat selamat datang (Bhea).
 - b. Musik mulai dibunyikan dan para penari mulai menggerakkan badan kekiri dan kekanan dengan mengayunkan selendang sambil melangkah kedepan.
 - c. Dengan gerakan yang sama, para penari membuka barisan dan saling berhadapan untuk mempersilakan para tamu memasuki tempat yang telah disiapkan.
2. Makna yang terkandung dalam tarian *Wanda Pala* adalah makna kemenangan, dan kegembiraan yang menggambarkan kejadian atau peristiwa kehidupan masyarakat setempat yang berhubungan dengan peristiwa kemenangan dalam perang. Makna tarian *Wanda Pala* terdapat pada gerak dan syair teks Bhea. Gerak dalam tarian *Wanda*

Pala dilihat dari segi kekompakkan gerak, para penari *Wanda Pala* melakukan gerakan tari berdasarkan ritme dengan bergerak maju sambil memutar badan kekiri dan kekanan diikuti dengan mengayunkan selendang, yang mengartikan ungkapan kemenangan dan kegembiraan dalam penyambutan tamu. Sedangkan teks atau syair dalam *Bhea* mengandung makna sosiologis, makna kebersamaan, dan makna pengharapan akan keselamatan.

B. Saran

Keberadaan tarian *Wanda Pala* mempunyai makna dan fungsi tersendiri bagi masyarakat Desa Wolosoko secara khususnya, dan Kecamatan Wolowaru secara umumnya. Oleh karena itu, demi kelangsungan tarian ini agar tetap eksis dalam kehidupan masyarakat, maka di sarankan:

1. Bagi masyarakat Desa Wolosoko

Diharapkan kepada masyarakat Desa Wolosoko agar tarian ini tetap dijaga dan dilestarikan sehingga menjadi suatu budaya atau seni tarian yang bisa diandalkan dalam setiap upacara pementasan dan festival budaya nasional.

2. Bagi tua-tua adat (*mosalaki*)

Diharapkan kepada tua-tua adat (*mosalaki*) yang berada di Desa Wolosoko, untuk menggali kembali agar tarian *Wanda Pala* tetap eksis dan tetap dilestarikan.

3. Bagi pemerintah

Diharapkan pemerintah agar memperhatikan serta melestarikan berbagai seni-seni budaya agar tidak hilang atau tidak punah, lebih khusus pada tarian *Wanda Pala* sebagai salah satu tarian tradisional yang dapat dijadikan sebagai aset budaya.

4. Bagi lembaga pendidikan

Sekolah sebagai lembaga pendidikan pengembang kebudayaan, perlu mengajarkan kepada siswa atau siswi tentang pengetahuan kebudayaan lokal, yaitu dengan menerapkan tarian-tarian tradisional termasuk tarian *Wanda Pala* pada mata pelajaran seni budaya sebagai kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

5. Bagi orang tua

para orang tua diharapkan dapat meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing, dan mengajarkan tarian *Wanda Pala* kepada anak-anak didalam lingkungan keluarga masing-masing, agar dapat diwariskan secara turun temurun, dari generasi ke generasi.

6. Bagi generasi mudah

Diharapkan kepada generasi muda Desa Wolosoko khususnya dan Kecamatan Wolowaru secara umumnya, agar jangan lagi melihat tarian tradisional *Wanda Pala* sebagai tarian zaman kuno, terbelakang, dan ketinggalan zaman, tetapi harus bangga dan melihatnya sebagai salah satu tarian tradiasional yang unik dan khas yang tidak dimiliki

oleh daerah lain, dan harus tetap di jaga dan dilestarikan sebagai salah satu tarian yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahira, Anne. 2006. *Macam-macam Budaya*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ali, Lukman, 1995. *Pengertian Tari*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsini. 1998. *Prosedur Penelitian Sebagai Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dyson. 1997. *Teori Pewarisan Kebudayaan*. Jakarta: Citra media
- Jazuli. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: UNNES Press
- Koentjaraningrat**. 1981. *Kesenian di Indonesia*. Jakarta : Jambatan Kouri.
- Nazir, Mohammad. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Persen ,Van. 1976. *Strategi kebudayaan*. Yogyakarta: Media Unpad
- Purwanto Edy, dkk. 2011 *Seni Budaya dan keterampilan untuk kelas V SD/MI*. Bandung: Media Pratama.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohkyatmo, Amir. 1982. *Pengetahuan tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- Rohidi. 1994. *Pendekatan Sistem Sosial Budaya*. Semarang: Pt Cipta Adi Pustaka.

- Sedyawati, Edi. 1986. *Kesenian*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Soedarsono. 1972. *Pengetahuan dan komposisi Tari*. Yogyakarta: Unimed
- Soeharto M, 1992. *Kamus Musik*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Sujarwa, 20120. *Ilmu sosial dan budaya dasar*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Sukigjo. 1996. *Konsep makna*. Jakarta: Balai Pustaka
- Spradley. 1997. *Metode Penelitian*. Jakarta: Balai Pustaka
- Taylor, E.B. 2012. *Kebudayaan*. Bekasi: Anggitawidasari.
- Wardhana 1990. *Fungsi seni tari*: jakarta : departemen pendidikan dan kebudayaan.

WEBSITE :

<http://chaidarammar.Blogspot.com/2012/03/manusia-dan-kebudayaan.html>.Diakses tanggal 27 juni 2014

<http://id.wikipedia.org/wiki/ritme>. Diakses tanggal 27 juni 2014

<http://kuliah-seni.blogspot.com/2013/07/pengertian-seni-tari-menurut-para-ahli.html>. Diakses tanggal 2 juli 2014

<http://buratna-blogspot.com/2012/08/fungsi-dan-peran-tari.html>.Diakses tanggal 26 agustus 2014

www.menulisproposalphelitian.com/2011/01/pendekatan-etnografi-dalam-penelitian.html. Diakses tanggal 2 oktober 2014